

masyarakat. Hal ini karena pengajian tersebut sangat fleksibel dan mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat. Seiring dengan bertambahnya jumlah jama'ah yang mengikuti pengajian, akhirnya pada tahun 1978 pengajian ini dipindahkan ke Demak Timur. Kegiatan rutin mulai ditambahkan untuk membentuk suatu keharmonisan di masyarakat dengan memperhatikan masalah-masalah yang bersifat sosial dan keagamaan. Selama satu tahun kedepan jumlah jama'ah yang mengikuti pengajian semakin berkembang sehingga membuat kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan bisa terealisasi dengan baik.

Pada tahun 1987, muncullah gagasan dari jama'ah pengajian tentang perlunya suatu identitas diri atau nama. Gagasan ini kemudian disampaikan pada kiai, yang merupakan pimpinan utama dalam sebuah pengajian tersebut. Kiai mulai mempertimbangkan gagasan yang disampaikan oleh jama'ahnya ini dengan memberikan amanah kepada salah seorang jama'ahnya untuk melakukan salat istikharah dan meminta petunjuk kepada Allah, orang tersebut adalah bapak Gatot Supriyono. Hasil istikharah sebenarnya sudah di dapatkan dengan jelas pada waktu itu, namun karena belum bisa menangkap makna dari hasil tersebut. Akhirnya semenjak itu pembahsan jama'ah selanjutnya sudah tidak terfokus pada identitas saja, namun sudah mulai berkembang untuk mewujudkan pembangunan sebuah organisasi kemasyarakatan.

Tanggal 02 Mei 1988 kiai berpindah tugas kerja sebagai guru di Bondowoso. Lalu mulai berdomisili di Bondowoso. Berawal dari sini

vakum dari dunia pendidikan untuk beberapa tahun kiai memutuskan untuk melanjutkan kembali pendidikannya di Universitas yang sama. Namun Universitas tersebut sudah berkembang menjadi Universitas Muhammadiyah dan lulus pada tahun 1986.

Pada tahun 1988 kiai mengajar di Bondowoso sebagai guru Bahasa Indonesia. Lalu kiai menikah dengan Siti Alfiyah pada tahun 1976 dan dikarunia enam orang anak yaitu Rohmatullah Isnaini, Nani Pamudji Hastutik, Azizah Triana Fallewi, Ibrahim Al-Faqih, Riska Fauziyah, dan Yusuf Najibullah. Lalu pada tahun 2014 kiai menikah lagi dengan janda tiga orang anak. Kiai menulis buku metode tafsir ayat-ayat Al-Qur'an terdapat empat jilid, kisah perjuangan Rasulullah, pengobatan pada zaman Rasulullah, dan doa tenaga dalam versi Islam.³⁴

C. Visi dan Misi Organisasi Persatuan Al-Ihsan

Dalam suatu organisasi dibutuhkan visi dan misi, karena visi dan misi adalah konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Visi adalah cita-cita atau impian sebuah organisasi di masa depan. Sedangkan misi adalah perwujudan dari visi atau realisasi dari visi. Uniknya dari visi dan misi organisasi Persatuan Al-Ihsan adalah sebelum dibuatnya visi dan misi sudah ada misi yang terealisasi sehingga dalam pembuatan visi dan misi organisasi ini mengikuti kegiatan yang sudah terealisasi. Bisa dikatakan semua visi dan misi dari organisasi Persatuan Al-

³⁴Ibid.

Ihsan sudah terealisasi. Berikut ini adalah visi dan misi dari organisasi Persatuan Al-Ihsan

Visi organisasi Persatuan Al-Ihsan:³⁵

1. Membentuk insan yang taqwalloh
2. Mewujudkan tatanan kehidupan bermasyarakat yang damai, sejahtera, dan diridhoi Allah SWT
3. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam.

Misi organisasi Persatuan Al-Ihsan:

1. Bidang Agama
 - a. Meningkatkan syi'ar dan dakwah melalui ceramah-ceramah agama, pengiriman da'i, melaksanakan PHBI dan menghidupkan malam-malam yang dimuliakan untuk mewujudkan terbentuknya masyarakat yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul mulia;
 - b. Meningkatkan keberadaan majelis-majelis ta'lim dan perpustakaan Islam untuk memperoleh pemahaman yang benar dan mempersempit kebodohan umat;
 - c. Mengkoordinir dan mengelola amal-amal keagamaan yang bersifat jama'i seperti: zakat, infaq, sodaqoh, dan lain-lain;
 - d. Membangun dan mengelola tempat-tempat ibadah atau masjid.
2. Bidang Ukhuwwah
 - a. Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk kepentingan maslahat umat;

³⁵ Ibid.

- b. Mengadakan kegiatan silaturahmi antar anggota, jama'ah, dan organisasi yang lain;
 - c. Mengadakan pertemuan-pertemuan pekanan, bulanan, dan tahunan;
 - d. Mengadakan tahni'ah, ta'ziah, dan ta'awwan.
3. Bidang Politik dan Keamanan
- a. Ikut memelihara terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa;
 - b. Ikut menjaga ketertiban, keamanan, dan perdamaian baik dalam skala nasional maupun internasional.
4. Bidang Ekonomi
- a. Mendayagunakan sumber-sumber keuangan umum seperti: zakat, infaq, sodaqoh, wakaf dan lain-lain untuk kesejahteraan bersama;
 - b. Mengembangkan system kredit permodalan dan pinjaman lunak;
 - c. Membentuk badan-badan usaha bersama seperti, koperasi.
5. Bidang Sosial
- a. Ikut menciptakan masyarakat dan lingkungan yang bersih lahir batin;
 - b. Menumbuh kembangkan sarana-sarana sosial seperti koperasi untuk kesejahteraan bersama;
 - c. Membantu meningkatkan taraf hidup para fakir miskin dan orang-orang lemah;

- d. Meningkatkan ukhuwwah antar jama'ah dan organisasi lain serta menjalin hubungan dan kerjasama yang baik antar sesama umat;
 - e. Mengadakan pertemuan-pertemuan rutin, pekanan, bulanan dan tahunan untuk memperikat tali persaudaraan dan menjalin rasa saling kasih sayang;
 - f. Menjunjung tinggi harkat dan martabat kaum wanita, serta memberikan peran kepada mereka sesuai dengan ajaran Islam;
 - g. Membina generasi muda menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, berpengetahuan, terampil, dan berakhlak mulia.
6. Bidang Pendidikan
- a. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan umat melalui sekolah, madrasah, kursus, pelatihan, dan lain-lain;
 - b. Mengadakan kajian-kajian, dialog, diskusi-diskusi keagamaan untuk mempersempit kebodohan umat;
 - c. Memuliakan para ulama dan menghormati para cendekiawan;
 - d. Mengarahkan program pendidikan dan kurikulum menjadi kurikulum yang bercitra Islam.
7. Bidang Budaya
- a. Melestarikan budaya-budaya peninggalan Islam yang telah diwariskan oleh para pendahulu;
 - b. Mengembangkan nilai-nilai Islam pada budaya, seni, sastra, bahasa dan dalam seluruh tatanan kehidupan;

- c. Menjaga citra dan kepribadian sebagai bangsa yang beragama.³⁶

D. Ajaran Persatuan Al-Ihsan (Dzikir, Wirid, Laku dan Prinsip)

1. Dzikir

Jama'ah Persatuan Al-Ihsan mempunyai dua bentuk kalimat dzikir, yaitu:

- a. "*Lailahaillallah*", diwirid dengan jahar khofii, bersamaan dengan keluar masuknya nafas, dzikir ini diwarisi dari guru Kyai Pamudji yang bernama Subala A. Cholid berasal dari Magetan, pembimbing tarekat Akmaliyah.
- b. "*Allah*", diwirid dengan secara sir atau dalam hati. Dzikir ini dari hadits Ali bin Abi Thalib ketika beliau meminta di talqin oleh Rasulullah.

2. Wirid

Wirid Persatuan Al-Ihsan ada empat yaitu:

- a. Membaca istighfar minimal seratus kali
- b. Membaca sholawat, dalam bersholawat, Al-Ihsan menggunakan sholawat susunan ulama atau mursyidin, tetapi menggunakan susunan Sunnah dan atsar para sahabat.
- c. Tafakur, diharapkan sesering mungkin, bisa sendiri atau berjama'ah, diutamakan pada malam hari di tempat terbuka (tidak di rumah).
- d. Membaca buku agama terutama kitab Al-Qur'an

³⁶Ibid.

3. Laku (perilaku)

Ada enam laku yang harus menjadi perilaku setiap anggota jama'ah

Persatuan Al-Ihsan yaitu:

- a. Jujur, selalu berkata benar dan apa adanya
- b. Sabar, menahan diri dari kesusahan
- c. Reli menerima (ridha), menerima semua yang terjadi atas dirinya dengan lapang dada dan senang hati dan meyakini dalam diri semua yang terjadi atas kehendak-Nya.
- d. Ikhlas, mengesakan Allah dalam ketaatan
- e. Welas asih, berbelas kasih pada semua makhluk
- f. Budi luhur, yang memiliki sikap terpuji dan mulia.

4. Prinsip Persatuan Al-Ihsan:

- a. Mengutamakan urusan akhirat
- b. Mengutamakan kedamaian
- c. Mencintai ilmu dan semua bentuk kebaikan
- d. Mengikuti prinsip kehidupan para Nabi, Rasul beserta para sahabatnya
- e. Melindungi kaum dhu'afa dan minoritas
- f. Menolak kejahatan dengan kebaikan

Menjaga citra hidup ditengah kehidupan bermasyarakat.³⁷

³⁷Pamudji Rahardjo, *Wawancara*, Demak Timur, 27 Maret 2017.